

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap orang. Namun, kesehatan seringkali menjadi dampak dari berbagai permasalahan yang dialami individu dan lingkungan sekitarnya. Contoh pada era generasi milenial, kesehatan sudah seharusnya dianggap menjadi suatu masalah yang penting dan perlu di perhatikan, namun kenyataannya kebanyakan dari mereka memiliki gaya hidup yang tidak sehat seperti kebiasaan merokok, kurang olahraga, kurang beraktivitas, dan pola makan yang tidak sehat: konsumsi makanan tinggi garam, konsumsi makanan tinggi lemak. Dari gaya hidup yang tidak sehat ini akan menjadi sumber penyakit yang kerap kali di sepelekan oleh generasi milenial, salah satu contohnya adalah penyakit hipertensi.

Hipertensi atau darah tinggi merupakan suatu penyakit yang di tandai dengan peningkatan tekanan darah di atas normal, dengan nilai sistolik >140 mmHg dan diastolic >90 mmHg. Hipertensi sering disebut sebagai “*the silent killer*” atau “pembunuh diam-diam” Karena gejalanya sering tanpa keluhan. Umumnya penderita tidak mengetahui kalau dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya dan baru diketahui setelah terjadinya komplikasi. Tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung, otak ataupun ginjal. Maka dari itu, tidak dapat di pungkiri jika penyakit hipertensi menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia. (Salma, 2017).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Terdapat 45% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke disebabkan oleh hipertensi. Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, yakni mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia (Depkes, 2018). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia pada tahun 2018 hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Jika dilihat dari angka kejadiannya hipertensi tidak hanya menyerang orang dengan usia lanjut namun juga menyerang orang dengan usia produktif sehingga hipertensi menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. Provinsi Jawa Barat sendiri pada hasil RISKESDAS 2018 39,60%. Puskesmas Leuwisadeng jumlah penduduk yang terkena Hipertensi sebanyak 8.183.

Penatalaksanaan hipertensi ada dua cara yang pertama Pengobatan dengan farmakologi (obat-obatan) Jenis obat yaitu Diuretik, Betablocker, Vasodilator, dan Antagonis kalsium. Yang kedua Pengobatan dengan non farmakologi (tanpa obat) yaitu Diet rendah garam/kolesterol/lemak jenuh, Mengurangi asupan garam ke dalam tubuh, Ciptakan keadaan rileks, dan Melakukan olahraga selama 30-45 menit sebanyak 3-4 kali seminggu. Pengobatan hipertensi dipengaruhi oleh kepatuhan penderita mengkonsumsi obat darah tinggi dan melakukan modifikasi gaya hidup (Harijanto, 2015).

Kepatuhan penderita Hipertensi dalam menjalani pengobatan hipertensi sangat diperlukan agar didapatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Kepatuhan dalam minum obat adalah perilaku disiplin terhadap anjuran yang telah dibuat oleh pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan waktu, dosis, dan frekuensi yang telah ditetapkan. (I Ketut Swarjana, 2022).

Hasil studi pendahuluan setelah dilakukannya wawancara secara langsung pada 10 penderita Hipertensi peneliti mendapatkan 4 dari 10 penderita menjawab dengan kalimat yang berpotensi berhentinya terapi pengobatan, diantaranya pasien merasa sudah baik-baik saja, sering lupa untuk minum obat, dan minum obat ketika saat merasa pusing. Dalam penelitian ini peneliti mengambil Rw 02 sebagai tempat penelitian karena penyakit hipertensi di Rw 02 Desa Sibanteng dengan kasus sebanyak 45 orang yang memiliki penyakit Hipertensi. Dampak dari ketidak patuhan minum obat yang akan terjadi memperburuk penyakit dan komplikasi, menurunkan kemampuan fisik dan kualitas hidup, dan menambah biaya pengeluaran untuk pengobatan.

Tingginya angka ketidakpatuhan minum obat hipertensi, berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di RW 02 Desa Sibanteng wilayah kerja Puskesmas Leuwisadeng

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di RW 02 Desa Sibanteng wilayah kerja Puskesmas Leuwisadeng ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Tingkat Kepatuhan Minum obat Pada Pasien Hipertensi di RW 02 Desa Sibanteng wilayah kerja Puskesmas Leuwisadeng.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menjelaskan teori mengenai Tingkat Kepatuhan Minum obat Pada Pasien Hipertensi di RW 02 Desa Sibanteng wilayah kerja Puskesmas Leuwisadeng.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada tempat penelitian terkait Tingkat kepatuhan minum obat Pada Pasien Hipertensi di RW 02 Desa Sibanteng wilayah kerja Puskesmas Leuwisadeng.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini Sebagai bahan masukan dan sumber informasi dalam penentuan kebijakan dan perbaikan manajemen data di puskesmas leuwisadeng, kabupaten Bogor.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan dan menambah wawasan bagi peneliti yang berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian dalam konteks keilmuan pada penelitian ini Keperawatan Medikal Bedah. Pilihan kepatuhan sebagai variabel penelitian dengan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian yang dikaji adalah “Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di RW 02 Desa Sibanteng wilayah kerja Puskesmas Leuwisadeng”.